

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir dari tulisan ini, penulis menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan dan usul-saran. Kesimpulan yang dibuat ini merupakan kesimpulan umum dari seluruh rangkaian penulisan berdasarkan teori dan data yang diperoleh selama penelitian. Demikian juga usul-saran yang disampaikan dalam bab terakhir ini diberikan kepada pastor paroki, pelayan pastoral, orangtua, masyarakat dan pemerintah agar bersama-sama menjalankan peran secara baik dalam proses pendidikan “kaum remaja” dalam terang dokumen *Gravissimum Educationis*.

6.1 Kesimpulan

Konsili Vatikan II merupakan Konsili Ekumenis ke-21 dalam sejarah Gereja. Konsili ini berlangsung selama tiga tahun, yakni tahun 1962-1965. Dalam Konsili Vatikan II ini dihasilkan 16 dokumen, dan salah satunya adalah deklarasi *Gravissimum Educationis* atau pernyataan tentang Pendidikan Kristen. Deklarasi ini menitikberatkan perhatiannya pada pentingnya pendidikan dalam hidup manusia, serta dampaknya yang makin besar atas perkembangan masyarakat zaman sekarang. Konsili mengakui bahwa pendidikan saat ini semakin mudah diakses dan sekaligus mendesak untuk dijalankan. Karena itu, tujuan dari deklarasi ini adalah untuk mengingatkan semua orang yang sudah dibaptis akan pentingnya pendidikan dengan menyediakan garis pedoman dasar tentang tema-tema pendidikan.

Deklarasi *Gravissimum Educationis*, berisi dua belas gagasan penting yang berbicara tentang pendidikan Kristiani. *Pertama*, hak semua orang atas pendidikan. *Kedua*, pendidikan Kristen. *Ketiga*, mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan. *Keempat*, aneka upaya untuk melayani pendidikan Kristen. *Kelima*, pentingnya sekolah. *Keenam*, kewajiban dan hak-hak orangtua. *Ketujuh*, pendidikan moral dan keagamaan di sekolah. *Kedelapan*, sekolah-sekolah Katolik. *Kesembilan*, berbagai macam sekolah Katolik. *Kesepuluh*, fakultas dan universitas Katolik. *Kesebelas*, fakultas teologi. *Keduabelas*, koordinasi di bidang persekolahan.

Penulis dalam tesis ini, hanya memfokuskan diri untuk menelaah gagasan tentang tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak. *Pertama*, tanggung jawab orangtua terhadap hak anak untuk mendapatkan pendidikan (GE art. 1). *Kedua*,

tanggung jawab orangtua terhadap hak anak mendapat pendidikan Kristiani (GE art. 2). *Ketiga*, tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama (GE art 3).

Pokok-pokok pikiran tentang peran orangtua dalam pendidikan anak dalam terang deklarasi *Gravissimum Educationis*, kemudian dijadikan rujukan untuk menelaah peran orangtua dalam pendidikan “kaum remaja”. Penulis membuat penelitian di Paroki St. Thomas Morus Maumere. Paroki ini merupakan bagian dari wilayah Keuskupan Maumere. Subjek dari penelitian ini adalah orangtua Katolik di Paroki St. Thomas Morus Maumere. Namun, tidak semua orangtua Katolik di paroki ini menjadi subjek penelitian. Untuk instrument pengumpulan data melalui kuesioner dengan jumlah responden yang dijadikan sampel yakni 132 orang. Sementara itu, untuk instrument pengumpulan data melalui wawancara, penulis hanya memfokuskan diri pada sejumlah orangtua, pastor paroki, sekretariat paroki dan keuskupan serta beberapa pihak lainnya.

Hasil kajian peneliti menunjukkan bahwa para orangtua di Paroki St. Thomas Morus Maumere yang terlibat dalam penelitian ini, meskipun dalam beberapa aspek belum berjalan secara optimal, tetapi pada umumnya telah menunjukkan tanggung jawab mereka dalam pendidikan “kaum remaja”. Usaha para orangtua dalam mewujudkan tanggung jawab mereka ini menunjukkan bahwa para orangtua turut berpartisipasi dalam karya penciptaan Allah. Di sini, terlihat bahwa para orangtua sedang menampilkan dirinya sebagai *Ecclesia domestica* yang turut berpartisipasi dalam mengamalkan kewibawaan dan cinta kasih Allah Bapa dan Yesus Kristus, serta cinta kasih Bunda Gereja.

Untuk lebih mengoptimalkan peran orangtua dalam pendidikan anak di Paroki St. Thomas Morus Maumere, para orangtua membutuhkan karya pastoral Gereja yang sesuai dengan konteks kehidupan dan masalah yang dihadapi. Karya pastoral Gereja itu meliputi beberapa aspek, antara lain: 1) penguatan identitas keluarga sebagai *Ecclesia domestica* 2) penguatan pendidikan nilai-nilai hakiki kehidupan dalam keluarga 3) peningkatan kerja sama orangtua dan para pendidik lain 4) penguatan pada dimensi pengabdian kepada kehidupan. Karya pastoral Gereja ini, bertujuan untuk menguatkan para orangtua dalam menjalankan tanggung jawab mewujudkan hak anak dalam memperoleh pendidikan yang baik sehingga anak-anak dapat bertumbuh dalam iman, kepribadian dan pengetahuan yang memadai.

6.2 Usul Dan Saran

Usul dan saran merupakan hal yang tetap diperlukan dalam menjalankan karya pastoral di Paroki St. Thomas Morus Maumere agar karya pastoral yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga-keluarga Katolik di bidang pendidikan, terutama pendidikan bagi “kaum remaja” dapat berjalan lebih baik ke depan. Usul dan saran ini terutama ditujukan kepada pastor paroki, pelayan pastoral, orangtua, “kaum remaja”, masyarakat dan pemerintah.

6.2.1 Bagi Pastor Paroki

Sebagai salah seorang pelaksana reksa pastoral keluarga, pastor paroki perlu menunjukkan keterlibatannya dengan memberikan perhatian yang penuh kepada keluarga-keluarga Katolik di Paroki St. Thomas Morus Maumere. Perhatian itu, terutama diberikan kepada keluarga-keluarga Katolik yang kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik yang pertama dan utama.

Setiap keluarga Katolik di wilayah Paroki St. Thomas Morus Maumere tentu memiliki kesulitan masing-masing dalam proses pendidikan anak-anak mereka, terutama “kaum remaja”. Karena itu, pastor paroki tidak saja memberikan suatu model pelayanan pastoral yang bersifat umum untuk semua keluarga, tetapi juga memperhatikan situasi khusus yang dihadapi oleh keluarga-keluarga sehingga pelayanan yang diberikan sungguh tepat sasaran. Selain itu, pendampingan yang diberikan tidak bisa bersifat temporer atau hanya pada kesempatan-kesempatan tertentu saja, tetapi pelayanan yang diberikan mesti berkelanjutan. Itu artinya, program pastoral yang dijalankan harus dilakukan secara progresif dan tahap demi tahap agar para orangtua semakin menyadari tanggung jawabnya sebagai pendidik yang pertama dan utama.

6.2.2 Bagi Pelayan Pastoral

Konsili Vatikan telah memberikan ruang yang besar bagi kaum awam untuk ikut mengambil bagian dalam karya pelayanan Gereja. Jumlah pelayan pastoral terahbis yang terbatas dan jumlah keluarga-keluarga Katolik yang semakin meningkat tentu sangat membutuhkan peran serta kaum awam dalam karya pelayanan Gereja. Katekismus Gereja Katolik No 910 menegaskan:

Kaum awam dapat juga merasa dirinya terpanggil atau dapat dipanggil, untuk bekeja sama dengan para gembala mereka dalam melayani persekutuan gerejani, demi pertumbuhan dan kehidupan persekutuan itu. Dalam pada itu mereka dapat mengambil alih pelayanan yang sangat berbeda-beda, sesuai dengan rahmat dan karisma yang Tuhan anugerahkan kepada mereka (bdk. EN 73).²⁰⁹

Karena itu, para pelayan pastoral di Paroki St. Thomas Morus Maumere (katekis, suster, kelompok kategorial Gerejawi) mesti lebih digiatkan untuk terlibat dalam memberdayakan keluarga-keluarga Katolik. Selain itu, para pelayan pastoral yang hendak menjalankan karya pelayanan Gereja, mesti diberikan pelatihan ataupun pendampingan khusus agar mereka lebih profesional dalam menjalankan tugas pelayanan. Kaum awam yang berkompeten dalam bidangnya, dapat juga diikutsertakan dalam memberikan penyuluhan, pengajaran, dan pelatihan bagi para pelayan pastoral.

6.2.3 Bagi Orangtua

Keluarga menempati posisi yang penting di pusat lingkungan pendidikan sebelum anak memperoleh pendidikan formal di sekolah dan di tengah masyarakat. Dari lingkungan keluarga seorang anak akan belajar baik tentang hal yang bersifat fisik (merangkak, berdiri, berjalan, berbicara dan sebagainya) dan bersifat mental (simpati, cemas, bangga, benci, sedih dan sebagainya). Karena itu, para orangtua Katolik yang telah dipersatukan dalam sakramen perkawinan, dipanggil untuk menjadi rasul dalam keluarga. Karya kerasulan orangtua dalam keluarga ditunjukkan lewat pengajaran (pendidikan) dan kesaksian hidup. Dengan pengajaran dan kesaksian hidup, anak-anak terutama “kaum remaja” dibantu untuk semakin berkembang dalam iman, kepribadian dan pengetahuan. Selain itu, para orangtua Katolik di Paroki St. Thomas Morus Maumere dapat menunjukkan keterlibatan mereka dalam mendidik anak-anak dari keluarga lain yang belum mendapat perhatian penuh dari orangtuanya sendiri.

²⁰⁹ Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*, penerj. Herman Embuiru (Ende: Nusa Indah, 2007), hlm. 239.

6.2.4 Bagi Kaum Remaja

“Kaum remaja” merupakan generasi penerus Gereja dan negara yang telah menerima didikan dari orangtua mereka. Namun persoalan yang dihadapi adalah makin banyak kenakalan yang dibuat oleh “kaum remaja” dalam kehidupan bersama di masyarakat. Oleh karena itu diharapkan “kaum remaja” untuk selalu mendengar dan mengikuti didikan melalui perintah-perintah orangtua agar “kaum remaja” benar-benar menjadi generasi yang berguna bagi Gereja dan negara. Demikian juga “kaum remaja” perlu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Orang Muda Katolik baik dalam kegiatan di paroki atau kegiatan kemahasiswaan misalnya Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI). Dengan demikian jiwa kepemudaan dapat ditempa untuk menjadi generasi yang cerdas dan bermental baik sesuai dengan ajaran kristiani dan berwawasan global sesuai dengan semangat dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik.

6.2.5 Bagi Masyarakat

Proses pendidikan bagi generasi muda mempunyai tiga pilar penting. Ketiga pilar itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Sebagai makhluk sosial, “kaum remaja” tentu memiliki dorongan untuk hidup bersama dengan yang lain. Seorang anak tak selamanya berada di rumah dan sekolah, tetapi mereka juga berada dalam lingkungan masyarakat bersama dengan yang lain. Walaupun tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan belum maksimal, akan tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam pendidikan, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah.

Karena itu, untuk memperoleh kualitas yang baik dari proses pendidikan, maka kualitas masyarakat pun harus baik, agar saling menunjang antara satu dan lainnya. Menurut Ki Hajar Dewantara upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif

adalah adanya kerja sama antara pranata-pranata kebudayaan di sekitar hidup manusia yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang dikenal dengan tripusat pendidikan.²¹⁰

6.2.6 Bagi Pemerintah

Tugas pemerintah adalah mengusahakan agar semua warga masyarakat dapat hidup berbudaya dan mempersiapkan warga masyarakat untuk menunaikan tugas kewajiban serta menggunakan hak-haknya selaku warga negara. Karena itu, pemerintah berkewajiban menjamin hak-hak anak atas pendidikan sekolah, mengawasi kemampuan para guru, menjaga mutu studi, memperhatikan kesehatan para siswa, dan meningkatkan seluruh sistem persekolahan. Kewajiban pemerintah ini diterapkan sesuai dengan prinsip subsidiaritas untuk mencegah terjadinya monopoli dari pihak sekolah. Hal ini perlu dicegah karena bertentangan dengan hak asasi pribadi dan kehidupan bersama semua warga.

²¹⁰ Nasional Okezone.com. “Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara di Zamanku”, [https://nasional.okezone.com read, Tri pusat Pendidikan Ajaran Ki Hajar Dewantara di Zamanku](https://nasional.okezone.com/read, Tri pusat Pendidikan Ajaran Ki Hajar Dewantara di Zamanku), diakses tanggal 1 November 2022.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Edisi Resmi Bahasa Indonesia. Rev. Tim Temu Kanonis Regio Jawa. Jakarta: Obor, 2016.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompedium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florison, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere, Penerbit Ledalero, 2003.
- Konfrensi Waligereja Indonesia. *Keluarga dan Hak-Hak Asasi: The Family And Human Rights*. Penerj. Piet Go, O. Carm. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Deklarasi Tentang Pendidikan Kristen, Gravissimum Educationis*. Penerj. R. Hardawiryana, Cetakan I. Jakarta: DOKPEN KWI dan Obor, 1993.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Kitab Suci*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.
- Paus Yohanes Paulus II. *Anjuran Apostolik Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

II. KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Verhoeven, Th. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

III. BUKU-BUKU

- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Terapan-Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Darusalam, 2004.
- Binawan, Al. Andang L. *Demokratisasi dalam Paroki: Mungkinkah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Chandra, Julius. *Kreatifitas, Bagaimana Menanam, Membangun, dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Coles, Robert. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Field, David. *Kepribadian Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

- Gitowiratmo, St. *Seputar Dewan Paroki*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Hasil Sidang Agung KWI dan Gereja Katolik Indonesia. *Pedoman Gereja Katolik Indonesia 1995- Gereja Yang Mendengarkan 2000*. Jakarta: KWI, 2003.
- Keuskupan Maumere. *Rencana Strategi Pastoral Keuskupan Maumere Tahun 2014-2018*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere dan Pusat Penelitian Agama dan Kebudayaan Candraditya, 2013.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1985.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Dialog Antara Iman dan Budaya*. Jakarta: Komisi Teologi Konferensi Waligreja Indonesia, 2006.
- Kristiyanto, A. Eddy. *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Mangunhardjana, A.M. *Pendampingan Kaum Muda, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan, Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Marins, Jose, Carolee Chanona and Teolide Trevisan. *The Church From The Roots, Basic Ecclesial Communities*. Manila: Claretian Publicationis, 1963.
- Orong: Yohanes. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos dan Ruth Duskin Fieldman. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Penerj. A. K. Anwar. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Persche, Karl-Henz. *Etika Kristiani. Kewajiban Moral dalam Kehidupan Sosial*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Raho, Bernard. *Metode Penelitian Sosial Bagi Para Pemula*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008.
- _____ *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Riyanto, Armanda. *Katolisitas Dialogal-Ajaran Sosial Katolik*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2014.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Simanjuntak, B. *Beberapa Aspek Patologi Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni, 1981.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Suryobroto, Sumadi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Rake Oress, 1984.
- Sutinah, Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial – Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter-Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

IV. MANUSKRIP

Kantor Camat Alok Timur. “*Perubahan RENSTRA Perangkat Daerah Tahun 2018-2023.*” Maumere: Sekretariat Kantor Camat Alok Timur, 2021.

Kantor Statistik Kabupaten Sikka. “*Kabupaten Sikka Dalam Angka 2021.*” Maumere: Kantor Statistik Kabupaten Sikka, 2021.

Paroki Santo Thomas Morus. “*Profil Paroki Santo Thomas Morus Dalam Keuskupan Maumere*”. Maumere: Sekretariat Paroki Santo Thomas Morus, 2019.

V. INTERNET

Detikpedia. “Cara Tanamkan Kejujuran pada Anak yang Bisa Dilakukan Orangtua” <[https://www.Com/edu/detikpedia/d-5913963/5-cara-tanamkan-kejujuran-pada-anak-yang-bisa-dilakukan-orang-tua->](https://www.Com/edu/detikpedia/d-5913963/5-cara-tanamkan-kejujuran-pada-anak-yang-bisa-dilakukan-orang-tua-), diakses pada 16 November 2022.

Katolisitas.org. “Apakah Sekolah Katolik Sungguh Katolik”. Katolisitas, 19 Desember 2018 <[https://www.katolisitas.org/apakah-sekolah-katolik-sungguh-katolik/>](https://www.katolisitas.org/apakah-sekolah-katolik-sungguh-katolik/), diakses pada 16 November 2022.

Katolisitas.org. “Keluarga Kristiani Sebagai Ecclesia Domestica”, 19 Desember 2018 <<https://www.katolisitas.Org/keluarga-kristiani-sebagai-ecclesia-domestica>>, diakses pada 5 November 2022.

Kemdikbud.go.id. “Pendampingan Sebagai Upaya Pengembangan Budaya Mutu Sekolah Dasar” <https://lpmpdki.Kemdikbud.go.id/pendampingan-sebagai-upaya-pengembangan-budaya-mutu-sekolah-dasar/>, diakses pada 15 November 2022.

Komkat KWI.org. “Keluarga Sebagai Pendidik Nilai Kemanusiaan dan Iman”, 11 Desember 2014 <https://komkat-kwi-org/2014/12/11/keluarga-sebagai-pendidik-nilai-kemanusiaan-dan-iman/>, diakses pada 6 November 2022.

Nasional Okezone.com. “Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara di Zamanku” [https://nasional.okezone.com.read, Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di Zamanku/](https://nasional.okezone.com.read/Tri+Pusat+Pendidikan+Ki+Hajar+Dewantara+Di+Zamanku/), diakses pada 1 November 2022

Sugiyanto, Antonius E. “Tinggal di Asrama, Pilihan Berani”. *Hidup Katolik*, 21 Desember 2017 <<https://www,hidupkatolik.Com.2017/2021/16429/tinggal-di-asrama-pilihan-berani.php>>, diakses pada 16 November 2022.

Tribunnews.com. “Tanamkan Cinta Adat Istiadat pada Anak” *Tribunnews*, 26 September 2022 <[https://kaltim.tribunnews.com.2022/09/26/tanamkan-cinta-adat-istiadat-pada-anak-dilibatkan-dalam-festival-luuq-melapeh-di-linggang-melapeh/>](https://kaltim.tribunnews.com.2022/09/26/tanamkan-cinta-adat-istiadat-pada-anak-dilibatkan-dalam-festival-luuq-melapeh-di-linggang-melapeh/) diakses pada 14 November 2022.

VI. WAWANCARA

Adil, Stanislaus. Orangtua, Tokoh Pendidik dan DPP St. Thomas Morus. Tanggal 16 Juli 2021.

Ferdinandus. Orangtua, Tokoh Pendidik dan Anggota DPP St. Thomas Morus. Tanggal 8 Juli 2022.

Latuan, Jon. Orangtua, Tokoh Pendidik dan Anggota DPP St. Thomas Morus. Tanggal 3 April 2022.

Lin. Orangtua dan Ketua KBG. Tanggal 8 Juli 2022.

Marta, Agnes. Pegawai pada Kantor Sekretariat Keuskupan. Tanggal 3 Juni 2021

Masri Soge, Mauritius Aurelius. Pegawai pada Kantor Sekretariat Paroki ST. Thomas Morus. Tanggal 6 Januari 2021, 16 April 2021, dan 18 Oktober 2021.

Megu, Yakobus. Orangtua, Tokoh Pendidik dan Anggota DPP St. Thomas Morus. Tanggal 3 April 2022.

Natalia. Orangtua dan Anggota DPP Paroki St. Thomas Morus. Tanggal 8 Juli 2021.

Ndate, Saver. Orangtua, Tokoh Pendidik dan Anggota DPP St. Thomas Morus. Tanggal 12 Juni 2021.

Nggubhu, Petrus. Orangtua, Tokoh Pendidik dan Anggota DPP St. Thomas Morus. Tanggal 4 April 2022.

Noi, Laurensius. Pastor Paroki St. Thomas Morus. Tanggal 5 Januari 2021, dan 28 Mei 2021.

Pare, Maria Augusta. Ketua OMK Paroki St. Thomas Morus. Wawancara, 6 Januari 2021.

Pengu, Petronela. Pegawai pada Kantor Camat Alok Timur. Tanggal 16 Maret 2021.

Polri, Fransisco. Orangtua, Ketua Seksi Kepemudaan DPP St. Thomas Morus dan Tokoh Pendidik. Tanggal 11 Juni 2021.

Puka, Bonefasius. Tokoh Pendidik dan Anggota DPP St. Thomas Morus. Tanggal 12 Juni 2021.

Rua, Markus. Orang Tua dan Tokoh Pendidik dan Anggota DPP Paroki St. Thomas Morus. Tanggal 2 April 2022.

Sadipun, Dafrosa. Orang Tua dan DPP St. Thomas Morus. Tanggal 19 Juli 2021.

Sadipun, Paulus Yanuarius. Pegawai pada Kantor Sekretariat Paroki St. Thomas Morus. Tanggal 6 Januari 2021.

Sugiyono, Stefanus. Orang Tua, Tokoh Pendidik, dan Tokoh Umat. Tanggal 25 Pebruari 2022.